

## **BAB V**

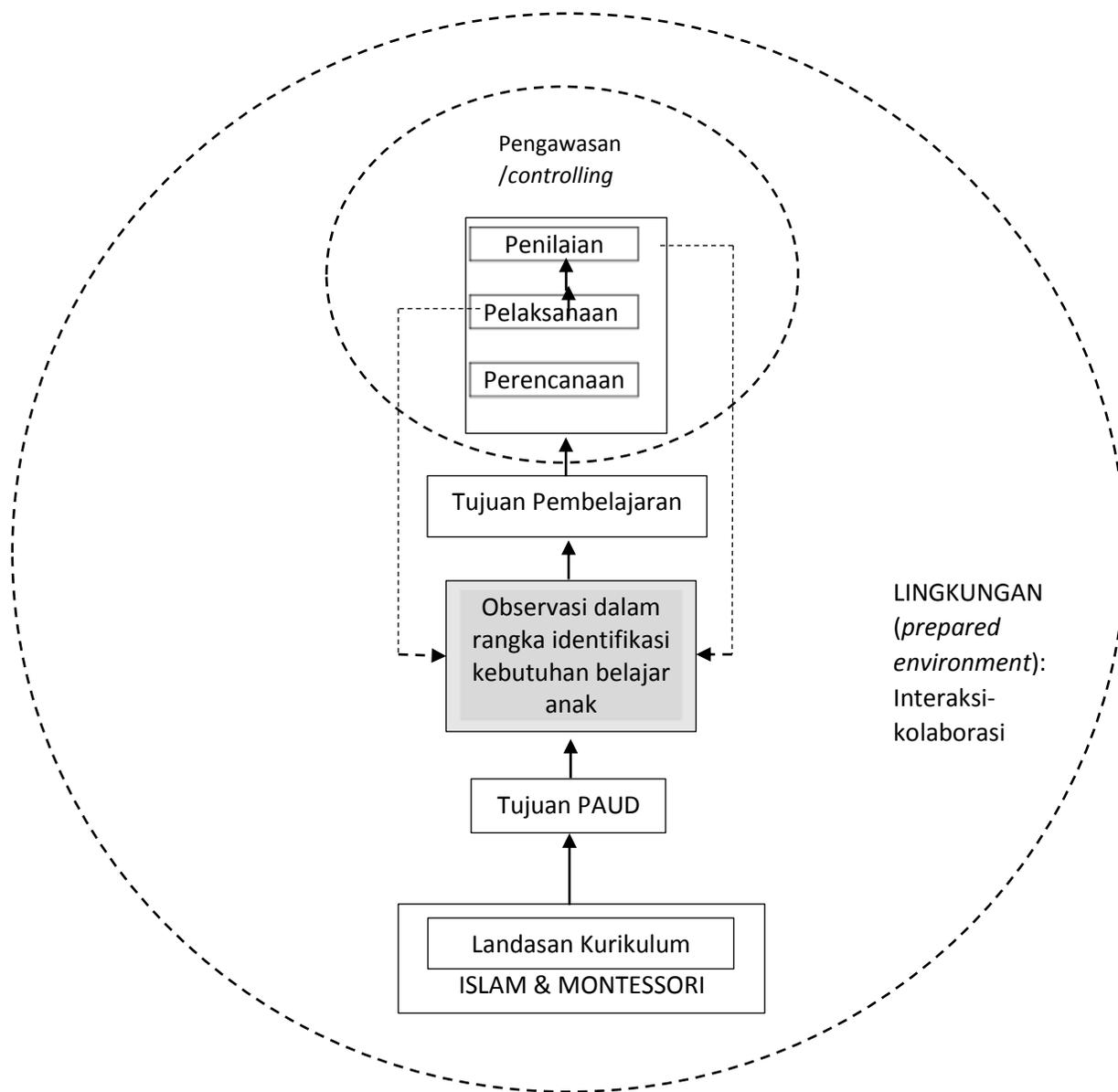
### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan data yang diperoleh Peneliti, yang mana data tersebut dianalisis dalam pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam di PAUD Rumah Bermain Padi dapat tergambarkan melalui unsur-unsur utama yang saling terkait di dalamnya, yakni; landasan kurikulum, observasi, perencanaan, pelaksanaan, perencanaan, pengawasan (*controlling*) dan lingkungan siapan (*prepared environment*). Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam, berikut bagan yang menggambarkan keterkaitan antar unsur-unsur tersebut:



Gambar 5.1 Bagan Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam di PAUD Rumah Bermain Padi

Bagan di atas mendeskripsikan implementasi Kurikulum Montessori

Bernafaskan Islam ialah sebagai berikut:

**Dina Julita, 2018**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MONTESSORI BERNAFASKAN ISLAM  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RUMAH BERMAIN PADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- 1) Islam dan Montessori menjadi landasan utama pada Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam. Di PAUD Rumah Bermain Padi, yang menjadi landasan kurikulum adalah landasan filosofi, landasan historis, landasan sosiologis, dan psikologis.
- 2) Tujuan PAUD dirumuskan berdasarkan landasan kurikulum. Tujuan tersebut menjadi pijakan bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam.
- 3) Pengamatan/observasi menjadi langkah utama bagi guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar tiap anak, sebagai ciri kurikulum yang menghargai keunikan anak (*humanis*)
- 4) Tujuan pembelajaran ditentukan guru berdasarkan identifikasi kebutuhan anak yang didapat melalui observasi. Selanjutnya, guru melakukan setiap tahap implementasi kurikulum (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) berdasarkan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya.
- 5) Dalam mengimplementasikan kurikulum, guru melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya sebagai tindak penyesuaian atau adaptasi. Dengan tindakan itu, guru juga dapat mengatasi hambatan yang ditemuinya dan mengoptimalkan faktor pendukung. Hal ini selanjutnya akan menghasilkan kolaborasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum.
- 6) Kepala PAUD melakukan pengawasan (*controlling*) terhadap implementasi kurikulum, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Dalam tindakan tersebut, Kepala PAUD melakukan tindakan campur tangan (*intervening*) sebagai seorang fasilitator perubahan (*change fasilitator*).

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Adapun simpulan khusus yang menjawab pertanyaan penelitian khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Dina Julita, 2018**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MONTESSORI BERNAFASKAN ISLAM  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RUMAH BERMAIN PADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 1) Alasan ataupun rasional dari implementasi Kurikulum Montessori bernafaskan Islam di PAUD Rumah Bermain Padi adalah karena satuan pendidikan tersebut memiliki landasan-landasan kurikulum yang sejalan dengan Kurikulum Montessori bernafaskan Islam. Pada *landasan filosofi*, terdapat filosofi Islam, Montessori dan Pancasila. Dengan landasan filosofi itu kurikulum membawa pendidikan yang islami serta menghargai fitrah (keunikan) tiap anak didik. Pada *landasan historis*, terdapat segala pengalaman masa lalu Kepala PAUD yang berpengaruh ke dalam perancangan kurikulum, yaitu Kurikulum Montessori yang dikembangkan di Inggris dan Metode Alif dari organisasi Keluarga Islam di Britania Raya dan Sekitarnya (KIBAR). Pada *landasan sosiologis*, terdapat kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan layanan PAUD yang menjadikan anak bermanfaat (mandiri), bisa mengembangkan seluruh potensinya, beriman, bertakwa, dan berakhlak. Pada *landasan psikologis*, mencakup teori belajar dan perkembangan, yaitu Teori Montessori, Teori Konstruktivisme Piaget, dan Teori Flow.
- 2) Proses perencanaan pembelajaran di PAUD Rumah Bermain Padi yang dilakukan oleh guru pada dasarnya sama, yaitu melalui tahap observasi-penentuan tujuan belajar-perancangan-revisi-pengesahan. Observasi merupakan langkah utama guru dalam merencanakan pembelajaran. Melalui observasi guru dapat meningkatkan, memperluas, dan memvalidasi pengetahuan mengenai anak sehingga guru dapat memahami perkembangan dan minat bawaan anak. Dari hasil pengamatan tersebut, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran yang menjadi acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Rancangan yang sudah berupa draft diberikan kepada Kepala PAUD untuk ditelaah. Jika ada koreksi dari Kepala PAUD, guru akan melakukan revisi. Tahap akhir adalah pengesahan dari Kepala PAUD. Langkah revisi dan pengesahan menunjukkan peran Kepala PAUD sangat signifikan. Dalam hal ini Kepala PAUD melakukan tindakan campur tangan (*intervening*) sebagai seorang fasilitator perubahan (*change fasilitator*).

**Dina Julita, 2018**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MONTESSORI BERNAFASKAN ISLAM  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RUMAH BERMAIN PADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 3) Strategi yang diterapkan oleh guru di PAUD Rumah Bermain Padi merupakan representasi dari landasan Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam, hal ini terkait dengan peran landasan kurikulum sebagai pijakan bagi pengembang dalam menentukan keputusan dalam kurikulum. Selanjutnya, strategi yang telah direncanakan tidak seluruhnya dapat dilaksanakan guru karena ada kondisi yang tidak diperkirakan guru sebelumnya. Hal ini merupakan manifestasi dari kurikulum aktual maupun tersembunyi. Lainnya, strategi yang diterapkan guru ditetapkan melalui proses adaptasi atau penyesuaian terhadap pelaksanaan kurikulum. Terakhir, baik strategi yang direncanakan maupun strategi yang tidak direncanakan ditetapkan berdasarkan diagnosis.
- 4) Dalam menata lingkungan siapan (*prepared environment*), guru melakukan penataan pada tiap tahap implementasi kurikulum, yaitu pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tidak hanya menjadi penata lingkungan siapan, tapi guru juga menjadi bagian dari lingkungan siapan. Sebagai lingkungan siapan, guru melakukan peran sebagai pengurus, fasilitator, pembimbing, dan teladan. Penataan lingkungan dilakukan antar guru dengan cara bekerja sama. Kerja sama di PAUD Rumah Bermain Padi dilakukan karena semua guru menggunakan lingkungan siapan yang sama. Keadaan di mana guru bekerja sama dalam menata lingkungan merupakan situasi yang kondusif bagi guru untuk menjalankan perannya secara profesional. Di PAUD Rumah Bermain Padi, guru menata lingkungan siapan untuk memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak. Aspek yang dikembangkan mulai dari fisik, moral, agama, kognitif, dan sosial emosional.
- 5) Penilaian dilakukan guru berdasarkan pengamatan. Guru melakukan pengamatan untuk mengetahui kemampuan apa yang sudah dikuasai anak, yang kemudian dilaporkan guru pada format Pelaporan Penilaian. Penilaian dilakukan guru untuk mengevaluasi hasil belajar dan untuk mendapatkan dasar pertimbangan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Dalam proses penilaian, Kepala PAUD

**Dina Julita, 2018**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MONTESSORI BERNAFASKAN ISLAM  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RUMAH BERMAIN PADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Rumah Bermain Padi memiliki peran yang sangat besar sebagai pengawas yang mengontrol laporan penilaian agar sesuai dengan konsep Montessori yang tidak menjustifikasi, tidak mengandung pernyataan negatif, dan dapat memotivasi anak.

- 6) Respon guru dalam menghadapi faktor-faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merupakan interaksi sosial. Dalam mengimplementasikan kurikulum, perubahan dilakukan oleh individu, akan tetapi guru sebagai individu tidak bisa melakukan perubahan sendirian. Ia harus berinteraksi dengan Kepala PAUD, guru, siswa, dan orang tua dalam melakukan implementasi kurikulum. Di PAUD Rumah Bermain Padi, upaya guru dalam mengatasi hambatan dengan meningkatkan faktor pendukung, menghasilkan kolaborasi guru yang terjadi secara formal dan informal. Tindakan kolaborasi guru tersebut merupakan perilaku adaptasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

## 5.2 Implikasi

### 1) Implikasi Teoritis

Hasil Penelitian ini memiliki implikasi teoritis yakni Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam dapat dilakukan dengan melakukan penyesuaian antara Kurikulum Montessori dan nilai-nilai Islam. Teori Montessori dilaksanakan seiring dengan nilai-nilai Islam. Akan tetapi ketika di antara keduanya terdapat hal yang tidak bisa diselaraskan, maka nilai Islam yang diutamakan. Menjadikan Islam sebagai filosofi utama merupakan syarat dari sifat kurikulum yang bernafaskan Islam atau islami.

### 2) Implikasi Praktis

#### a. Bagi Pemegang Kebijakan

Bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dapat memahami kebutuhan satuan PAUD terhadap pedoman penyelenggaraan PAUD dengan metode

Montessori. Selain itu, Pemerintah juga dapat memahami kebutuhan satuan

**Dina Julita, 2018**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MONTESSORI BERNAFASKAN ISLAM  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RUMAH BERMAIN PADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

PAUD terhadap pedoman penyelenggaraan PAUD yang mengimplementasikan kurikulum berbasis Islam.

b. Bagi PAUD Rumah Bermain Padi

Hasil penelitian dapat menjadi refleksi bagi PAUD dalam mengimplementasikan kurikulum. PAUD juga dapat mengenal peluang dan tantangan yang dimilikinya. Selain itu, PAUD pun dapat mengetahui pentingnya memelihara lingkungan sekolah yang unsur-unsurnya saling berbagi dan bekerja sama dalam memanfaatkan peluang serta mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasi kurikulum.

c. Bagi Satuan PAUD lain

Hasil penelitian menjadi referensi bagi satuan PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam serta untuk memahami peluang dan tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 5.3 Rekomendasi

1) Bagi Pemegang Kebijakan

Bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk memberikan a) pedoman penyelenggaraan PAUD dengan metode Montessori, misalnya penyelenggaraan PAUD dengan kelas lintas usia (*vertical groping*). Kelas lintas usia merupakan khas metode Montessori dan belum terfasilitasi dalam peraturan dan pedoman PAUD. Saat ini pedoman penyelenggaraan PAUD hanya mengatur pengelompokan berdasarkan usia, bukan berdasarkan tingkat perkembangan anak. Rekomendasi lainnya, b) Pemerintah memberikan pedoman penyelenggaraan PAUD bagi satuan PAUD yang ingin mengimplementasikan kurikulum berbasis Islam sehingga tetap selaras dengan kurikulum nasional.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pemerintah adalah;

**Dina Julita, 2018**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MONTESSORI BERNAFASKAN ISLAM  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RUMAH BERMAIN PADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- a. Pemerintah Pusat menghimpun umpan balik dari PAUD yang melaksanakan Kurikulum Montessori/ berbasis Islam. Misalnya melalui diskusi kelompok terarah (*fokus group discussion*) dengan pihak terkait.
- b. Pemerintah Pusat memilah hal-hal urgen yang perlu mendapatkan arahan dari pemerintah
- c. Pemerintah Pusat menyusun pedoman bersama akademisi, praktisi, dan birokrat terkait.
- d. Pedoman diujicoba, direvisi, dan divalidasi oleh tim khusus yang ditunjuk oleh Pemerintah.
- e. Pedoman disahkan Pemerintah Pusat.
- f. Pemerintah Pusat dan Pemerintah menjalin koordinasi dengan Pemerintah Daerah perihal pedoman.
- g. Pemerintah Daerah melakukan sosialisasi dan pengawasan bagi Satuan PAUD pelaksana Kurikulum Montessori/ berbasis Islam.

## 2) Bagi PAUD Rumah Bermain Padi

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang diberikan oleh Peneliti kepada PAUD Rumah Bermain Padi adalah:

- a. Memperkuat tim pengembang kurikulum dalam membantu peran Kepala PAUD dalam melakukan pengawasan kurikulum.
- b. Memperkuat konsistensi pemuatan nilai-nilai Islam pada kegiatan inti pembelajaran, baik dalam perencanaan pembelajaran klasikal maupun pelaksanaan.
- c. Mencantumkan muatan nilai-nilai Islam pada perencanaan individual
- d. Membuat perencanaan individual umum ke dalam dokumen yang terpisah dengan laporan penilaian kuartal (laporan kemajuan anak) agar bentuk perencanaan lebih jelas dan prosedural.

**Dina Julita, 2018**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MONTESSORI BERNAFASKAN ISLAM  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RUMAH BERMAIN PADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- e. Menyertakan identifikasi kebutuhan belajar pada aspek akidah dan praktik ibadah (pendidikan Islam) terhadap setiap anak melalui observasi rutin oleh guru.
- f. Melakukan *judicial/legislative review*/ permohonan revisi terhadap Permendikud No. 146 Tahun 2016 Tentang Standar PAUD untuk mengubah/menambah ketentuan pengelompokan usia dalam kelas. Dengan demikian, PAUD memiliki dasar hukum dalam menyelenggarakan kelas lintas usia.
- g. Memelihara lingkungan sekolah yang unsur-unsurnya tetap saling berbagi dan bekerja sama dalam memanfaatkan peluang serta mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasi kurikulum.

### 3) Bagi Satuan PAUD Lain

Bagi PAUD yang akan mengimplementasikan Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam, berikut langkah-langkah yang direkomendasikan Peneliti:

- a. Mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Ini merupakan prasyarat utama dalam mengimplementasikan Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam.
- b. Untuk mengembangkan kompetensi SDM, Kepala PAUD dan minimal satu orang guru dapat mengikuti pelatihan serta magang di PAUD yang mengimplementasikan Kurikulum Montessori ataupun Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam. Semakin sering dan banyak pelatihan atau magang yang diikuti, semakin baik pula untuk memahami kurikulum. Sebelum mengikuti pelatihan/magang, sebaiknya SDM telah melakukan studi literatur terlebih dahulu sebagai dasar pengetahuan.
- c. Kepala PAUD dan guru yang mengikuti pelatihan/magang menyampaikan setiap pengalaman serta pengetahuan yang ia dapatkan kepada guru atau staf PAUD lainnya (*transfer of knowledge*) pada suatu pertemuan yang difasilitasi sekolah. Pengalaman berbagi dapat dilanjutkan dengan diskusi.

**Dina Julita, 2018**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MONTESSORI BERNAFASKAN ISLAM  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RUMAH BERMAIN PADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- d. Mendahulukan pemahaman filosofi Islam dan Montessori. Filosofi Islam memuat tentang pendidikan dan nilai Islam, sementara filosofi Montessori memuat tentang metode, psikologis, dan perkembangan anak. Pengembangan selanjutnya bagi Kepala PAUD adalah pengetahuan manajemen yang mendukung implementasi kurikulum. Untuk guru, pengembangan selanjutnya adalah pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan observasi, menggunakan hasil observasi, serta menyusun dokumen kurikulum.
- e. Sebelum melakukan peralihan kurikulum menjadi kurikulum Montessori, pihak PAUD melakukan komunikasi dengan orang tua anak didik untuk mendapatkan dukungan.
- f. Dalam menata lingkungan, PAUD dapat melakukannya secara bertahap. Hal ini bermanfaat sebagai proses adaptasi guru serta anak didik. Area yang dapat disediakan pertama kali adalah area keterampilan hidup. Area ini merupakan hal mendasar dalam konsep Montessori karena melatih kemandirian anak, dan dari segi pendidikan Islam kemandirian adalah pangkal dari sifat bermanfaat (*rahmatan lil alamin*), minimal anak bermanfaat atas dirinya sendiri. Selain itu, area keterampilan hidup juga sebenarnya merupakan area yang telah merangkum berbagai area Montessori lainnya, yakni kemampuan sensori, persiapan menulis dan membaca, matematika, serta peradaban dan budaya. Saat PAUD belum mampu menyediakan area lainnya, PAUD pun masih bisa menyelenggarakan pembelajaran dengan memanfaatkan peralatan yang lebih mudah disediakan. Misalnya, untuk pelatihan sensori guru dapat mengadakan kegiatan memasak sesuai dengan kemampuan PAUD. Dalam kegiatan memasak, guru dapat menstimuli seluruh indera anak didik. Lalu, untuk peradaban dan budaya, guru dapat mengenalkan jenis tanaman atau

**Dina Julita, 2018**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MONTESSORI BERNAFASKAN ISLAM  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RUMAH BERMAIN PADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

hewan di alam terbuka. Ide pembelajaran yang kreatif akan bisa diciptakan guru jika ia memiliki wawasan yang cukup mengenai Montessori.

- g. PAUD menjalin komunikasi secara intensif dengan akademisi dan praktisi PAUD dengan Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam untuk mendapat masukan, arahan, dan usulan terkait kondisi yang ditemui saat implementasi kurikulum.
- h. PAUD membentuk lingkungan sekolah yang unsur-unsurnya saling berbagi dan bekerja sama dalam memanfaatkan peluang serta mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasi kurikulum.

### 3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa menjadi refensi dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi penelitian selanjutnya dari Peneliti adalah;

- a. Evaluasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam, karena penelitian yang dilakukan Peneliti belum menyentuh ranah evaluasi.
- b. Konflik dan manajemen konflik pada implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam. Alasannya, hasil penelitian mengungkapkan implementasi kurikulum selalu melibatkan interaksi sosial. Suatu interaksi bisa menyimpan potensi konflik. Diperlukan suatu manajemen konflik di dalamnya agar implementasi kurikulum berjalan dengan baik.
- c. Implementasi Kurikulum PAUD Islam di negara-negara Islam yang sumber pokoknya adalah hasil kajian dari Al-Quran dan Al-Hadits, bukan kurikulum serapan hasil pemikiran Barat. Hasil penelitian bisa menjadi refensi bagi PAUD berbasis Islam di Indonesia.

**Dina Julita, 2018**

***IMPLEMENTASI KURIKULUM MONTESSORI BERNAFASKAN ISLAM  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RUMAH BERMAIN PADI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu